

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi kerakyatan sebagai suatu sistem ekonomi yang memberikan pemihakan kepada pelaku ekonomi lemah sepantasnya mendapatkan prioritas utama dalam penanganannya. Hal ini dikarenakan ekonomi kerakyatan berhubungan langsung dengan nadi kehidupan rakyat kecil yang secara objektif perlu lebih diberdayakan agar mampu meningkatkan kesejahteraan. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat khususnya terhadap para pelaku ekonomi mikro dan kecil di pedesaan, agar usaha yang dikelola menjadi lebih efisien dan memiliki daya saing maka diperlukan adanya fasilitas perkreditan yang dekat dengan masyarakat serta dengan persyaratan yang tidak memberatkan masyarakat kecil pedesaan.

Program Usaha Ekonomi Desa yang dikembangkan adalah Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) yang merupakan program kegiatan yang sejalan dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan di daerah, dengan sasaran utamanya adalah masyarakat miskin. Program pengembangan UED-SP bertujuan untuk membentuk lembaga keuangan mikro yang dikelola oleh masyarakat desa. Kehadiran UED-SP di pedesaan diharapkan dapat membantu masyarakat kecil dalam upaya untuk mendapatkan modal usaha dengan persyaratan mudah, murah, dan cepat sehingga hasilnya secara nyata dapat memberikan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi keluarganya.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan UED-SP adalah untuk menciptakan

iklim permodalan yang kondusif di pedesaan khususnya bagi pelaku usaha mikro/kecil serta mengarahkan masyarakat ekonomi rendah untuk mengakses modal sesuai dengan kebutuhan. Usaha Ekonomi Daerah Simpan Pinjam (UED-SP) menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting karena berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana. Pemberian pinjaman modal untuk masyarakat berdampak positif dalam membantu kesulitan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.

Sebelum realisasi pinjaman dilaksanakan, pengelola Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) haruslah mampu mengestimasi kelancaran pengembalian pinjaman dan pembayaran bunganya atau kebijakan pemberian pinjaman. Di samping itu perlu dilakukan penelitian terhadap kelayakan usaha calon debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin terjadinya resiko pinjaman macet (*Non Performing Loan*). Secara luas *Non Performing Loan* (NPL) didefinisikan sebagai suatu pinjaman di mana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat, sulit untuk memperoleh pelunasan, bahkan tidak dapat ditagih. Sehingga pinjaman bermasalah ini akan dapat mempengaruhi pendapatan atau keuntungan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP).

Salah satu indikator besarnya pemberian pinjaman oleh Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) yaitu dapat dilihat dari persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pinjaman yang diberikan dibandingkan

dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Khasmir, 2008:290). Rasio LDR ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana dana masyarakat yang dihimpun oleh Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.

Sistem pemberian pinjaman yang baik akan mengurangi tingkat *Non Performing Loan (NPL)* suatu instansi pemberi pinjaman. Sistem pemberian pinjaman yang dilakukan harus mengikuti prosedur yang ditetapkan agar penyalahgunaan dana dan besarnya tunggakan dapat diantisipasi. Mulai dari pendaftaran proposal, kelengkapan persyaratan administrasi, penilaian karakter peminjam dengan memperhatikan *5C (Collective, Collateral, Character, Capability, Capacity)*, penilaian Jaminan, pencairan pinjaman, hingga pengawasan pembayaran angsuran.

Besarnya jumlah pinjaman yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah pinjaman yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula. Dan hal ini akan berdampak pada tingkat *Non Performing Loan* Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP). Untuk itulah perlu adanya sistem pemberian Pinjaman yang tepat dan efektif yang diterapkan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) agar tingkat pinjaman bermasalah dapat berkurang.

UED-SP Maju Bersama merupakan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam yang terdapat di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. UED-SP Maju Bersama berupaya menerapkan sistem pemberian pinjaman

yang efektif dan menyeluruh agar tunggakan di Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dapat diminimalisir dan juga masyarakat tidak merasa dipersulit dalam pengurusan administrasi pinjaman. Data laporan tahunan pada UED-SP Maju Bersama dari tahun 2010 sampai 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Data Laporan Tahunan UED-SP Maju Bersama Desa Suka Maju

No	Tahun	Jumlah Pinjaman	Tunggakan	Persen (%)
1	2010	Rp. 213.000.000,-	0	0
2	2011	Rp. 595.000.000,-	Rp. 5.646.978,-	0,95
3	2012	Rp. 627.000.000,-	Rp. 18.684.089,-	2,98
4	2013	Rp. 229.500.000,-	Rp. 18.599.756,-	8,10

Sumber: UED-SP Maju Bersama Desa Suka Maju (2014)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa proses pelaksanaan pinjaman dimulai dari tahun 2010 dengan masuknya dana dari Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp 213.000.000,-. Pada tahun 2010 proses pengembalian tidak bermasalah atau tidak terdapat tunggakan oleh masyarakat yang meminjam. Pada tahun 2011 dan 2012 terjadi peningkatan jumlah pinjaman oleh masyarakat akan tetapi jumlah tunggakan juga semakin besar. Selanjutnya pada tahun 2013 jumlah pinjaman oleh masyarakat menurun yaitu hanya Rp 229.500.000,-, namun jumlah tunggakan semakin besar yaitu mencapai Rp 18.599.756,- atau sebesar 8,10%. Tunggakan ini lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa terdapat masalah dalam proses peminjaman dan pengembalian pinjaman di UED-SP Maju Bersama. Hal ini mungkin disebabkan oleh sistem pinjaman yang kurang baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pemberian Pinjaman Di Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Maju Bersama Desa Suka Maju yang terletak di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimanakah analisis pemberian pinjaman pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Maju Bersama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pemberian pinjaman yang diterapkan oleh Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Maju Bersama.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pimpinan perusahaan atau Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED. SP) dalam rangka pengambilan langkah-langkah kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat likuiditas pada masa sekarang dan yang akan datang.

3. Pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Merupakan bab yang berisi landasan teori yang terdiri UED-SP Pinjaman, kebijakan Pinjaman Pinjaman bermasalah. Bab ini juga memuat kerangka teori dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan gambaran objek penelitian dan pembahasan penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran yang dapat direkomendasikan atas hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kredit

a. Pengertian kredit

Pengertian kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata "kredit" yang bersasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran dalam praktek sehari-hari. Dalam perkembangannya kredit memiliki pengertian sebagai penyediaan dana atau tagihan (Ikatan Bankir Indonesia, 2012: 114).

Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau pengadaan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati (Astiko, 2006)

Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dengan Undang-Undang pokok perbankan Pokok perbankan No.7 Tahun 1992 yang menyatakan kriteria adalah penyediaan uang / tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam meminjam antara pihak Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melaksanakan denda jumlah bunga sebagai imbalan (Astiko, 2006).

Dalam praktek sehari-hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materi dan sebagai jaminan

pengaman, pihak meminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan. Sebenarnya sasaran kredit pokok dalam penyediaan pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehingga kredit (Dana Bank) yang diberikan tersebut tidak lebih dari pokok produksi semata. (Teguh P. Mulyono, 2007)

b. Macam-macam Kredit

Menurut Teguh P Mulyono (2007), untuk membedakan kredit menurut faktor-faktor dan unsur-unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka perbedaan kredit dapat dibedakan atas dasar:

1. Sifat penggunaan kredit

Kredit konsumtif adalah kredit yang diperlukan untuk keperluan konsumsi atau uang akan habis terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

2. Keperluan kredit

a. Kredit produksi atau eksploitasi

Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.

b. Kredit perdagangan

Kredit ini digunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan utility of place suatu barang, barang-barang yang diperdagangkan ini juga diperlukan bagi industri.

c. Kredit investasi

Kredit yang diberikan kepada para pengusaha untuk investasi, berarti untuk penambahan modal dan kredit bukan untuk keperluan perbaikan ataupun penambahan barang modal atau fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. misalnya untuk membangun pabrik, membeli/mengganti mesin-mesin dan sebagainya.

3. Kredit menurut cara pemakaian

a. Kredit rekening Koran bebas

Debitur menerima seluruh kreditnya dalam bentuk rekening Koran kepadanya diberikan blanko cheque dan rekening Koran pinjamannya diisi menurut besarnya kredit yang diberikan, debitur bebas melakukan penarikan selama kredit berjalan.

b. Kredit rekening Koran terbatas

Sistem ini adanya perbatasan tertentu bagi nasabah dalam melakukan penarikan uang rekeningnya, seperti pemberian kredit dengan uang giral dan perubahannya menjadi uang chartal dilakukan berangsur-angsur.

c. Kredit rekening Koran aflopend

Penarikan kredit dalam arti maksimum kredit pada waktu penarikan pertamalah sepenuhnya dipergunakan oleh nasabah.

d. *Revolving credit*

Sistem penarikan kredit sama dengan cara rekening Koran bebas dengan masa penggunaan satu tahun, akan tetapi cara pemakaiannya berbeda.

e. *Term Loans*

Dalam sistem ini penggunaan dan pemakaian kredit sangat fleksibel artinya nasabah bebas menggunakan uang kredit untuk keperluan apa saja dan bank tidak mau tentang hal itu.

4. Kredit menurut jaminan

Kredit ini pada umumnya, yaitu *Unsecured Loan* (kredit tanpa jaminan) sering juga disebut kredit blangko. Jenis inilah yang digunakan oleh kebanyakan bank di Indonesia yaitu memberikan kredit jaminan. Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, pabrik, mesin-mesin pabrik, perusahaan serta surat berharga.

5. Jangka waktu kredit

Perbedaan jangka waktu kredit menurut peraturan bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selamalamanya satu tahun, jadi pemakainnya tidak melebihi satu tahun.
- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
- c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

c. Tujuan Dan Fungsi Kredit

Menurut Astiko (2006), tujuan kredit mencakup scope yang luas. fungsi pokok yang saling berkaitan dari kredit adalah sebagai berikut:

1. Profitability: Profitability ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diteguk dari pemungutan bunga.
2. Safety: Safety adalah keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Sedangkan fungsi kredit adalah menyalurkan dana-dana yang dibutuhkan oleh masyarakat. untuk itu fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna modal

Artinya para pedagang kecil dapat menikmati kredit bank melalui UED.SP maju bersama untuk memperluas usahanya, mengembangkan usaha dan kesempatan untuk berusaha.

2. Kredit dapat meningkatkan daya guna suatu barang

Dengan bantuan kredit dari UED.SP maju bersama tersebut maka para pedagang kecil dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi, berarti daya guna dari bahan tersebut.

3. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi

Bahwa dalam menghadapi keadaan perekonomian yang kurang sehat, maka kredit dapat sebagai alat stabilitas ekonomisalnya dalam pengendalian inflasi, peningkatan ekspor serta pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

4. Kredit sebagai jembatan peningkatan pendapatan nasional

Bantuan kredit digunakan para usahawan untuk memperbesar volume usaha produksinya. peningkatan usaha nantinya diharapkan akan meningkatkan profit, bila keuntungan secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus dan akibatnya pendapatan akan terus meningkat.

2. Sistem Pemberian Pinjaman

Pinjaman merupakan salah satu usaha penting bagi instansi yang bergerak di bidang keuangan dalam memberikan keuntungan, tetapi berbagai masalah atas penyaluran pinjaman harus dihadapi Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP).

Alur pengajuan pinjaman di Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) yaitu :

- a. Pemeriksaan kelengkapan dokumen administrasi usulan
- b. Survey lapangan untuk menilai :
- c. Rekomendasi untuk masyarakat miskin
- d. Persetujuan Pinjaman dan Perjanjian Kredit

Suparmako (2011: 119) menyatakan bahwa kehidupan ini penuh dengan resiko dan ketidakpastian begitu halnya dalam pemberian pinjaman kredit. Oleh karena itu dilakukan analisis kredit, para analisis kredit menginginkan untuk dapat menentukan aliran dana di masa datang dan konsekuensinya pada posisi keuangan

perusahaan sebagai upaya untuk dapat mengevaluasi resiko kredit yang melekat pada perluasan kreditnya (Prastowo, 2011: 55)

Menurut Sanusi (2011) banyak cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir resiko kredit. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melakukan analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, dan Collateral) terhadap nasabah. Pemberian kredit kepada seorang calon debitur harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5C, kelima prinsip tersebut adalah:

1. **Character** adalah data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan latar belakang keluarga maupun hobinya karakter ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya dengan kata lain ini merupakan *willingness to play*.
2. **Capacity** merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*business/record*). Sejarah perusahaan pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak, bagaimana amengatasi). Capacity ini merupakan ukuran dari *ability to play* atau kemampuan dalam membayar.
3. **Capital** adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bias dilihat dari neraca, laporan rugi laba, struktur permodalan, ratio keuntungan yang diperoleh seperti return on equity, return on investment. Dari kondisi diatas dinilai layak calon pelanggan diberi pembiayaan yang layak diberikan.

4. **Collateral** adalah jaminan yang mungkin bias disita apabila calon pelanggan benar-benar tidak memenuhi kewajibannya. Collateral ini diperhitungkan paling akhir artinya bila mana masih ada suatu kesanksian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan. Pada hakikatnya bentuk collateral tidak hanya berbentuk kebendaan bisa juga collateral tidak berwujud, seperti jaminan pribadi (bortogch), letter of guarantee, rekomendasi. Penilaian terhadap collateral ini dapat ditinjau dari 2 (dua) segi yaitu :

- a. Segi ekonomis yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan digunakan.
- b. Segi yuridis apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.

5. **Condition** adalah pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengkaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon pelanggan. Permasalahan mengenai Condition of economy erat kaitannya dengan faktor politik, peraturan perundang-undangan negara dan perbankan pada saat itu serta keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran seperti Gempa bumi, tsunami, longsor, banjir dsb. Sebagai contoh beberapa saat yang lalu terjadi gejolak ekonomi yang bersifat negatif dan membuat nilai tukar rupiah menjadi sangat rendah, hal ini menyebabkan perbankan akan menolak setiap bentuk kredit investasi maupun konsumtif.

3. Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)

Syahza (2007) menyatakan bahwa program ekonomi masyarakat yang berbasis kerakyatan sedang gencar dikembangkan, karena program ini dapat meningkatkan dan mengembangkan dunia usaha terutama usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam pengembangan UKM ini masih ditemukan permasalahannya, antara lain: lemahnya struktur permodalan dan akses terhadap sumber permodalan, ketersediaan bahan baku dan kontinuitasnya, terbatasnya kemampuan dalam penguasaan teknologi, lemahnya organisasi dan manajemen usaha, dan kurangnya kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia. Salah satu alternatif pemecahannya adalah memberdayakan lembaga ekonomi pedesaan yaitu UED/K-SP.

Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Simpan Pinjam (UED/K-SP) adalah salah satu bentuk usaha ekonomi yang bergerak dibidang perkreditan untuk membantu masyarakat desa dalam mengelola usaha ekonomi desa. Sehingga diharapkan mampu membantu penyediaan modal usaha bagi para anggota pengelola usaha-usaha ekonomi produktif dengan suatu persyaratan yang ditetapkan dalam UED/K-SP (Syahza, 2007).

Beberapa tujuan dari UED/K-SP adalah: (a) Mendorong kegiatan perekonomian masyarakat desa/kelurahan, (b) Meningkatkan dorongan berusaha bagi anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah, (c) Mendorong usaha sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat desa/ kelurahan, (d) Meningkatkan peranan masyarakat dalam pengelolaan bantuan modal, dan (f) Meningkatkan kebiasaan gotong royong dan gemar menabung secara tertib.

Sasaran UED/K-SP adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah di desa/kelurahan yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktifnya. Kegiatan UED/K-SP ini sendiri antara lain mencakup: (1) Memberikan pinjaman uang untuk kegiatan usaha ekonomi masyarakat desa/kelurahan, (2) Menerima simpanan uang dari masyarakat sebagai anggota UED/K-SP, (3) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota UED/K-SP dalam kegiatan usahanya, (4) Koordinasi dengan lembaga perbankan.

Usaha ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan Pinjam dan merupakan milik masyarakat desa/ kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa/ kelurahan. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kelurahan adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat, yang tidak berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Usaha perekonomian Desa/ Kelurahan adalah semua usaha ekonomi yang diusahakan oleh masyarakat desa/ kelurahan dan untuk masyarakat desa/ kelurahan baik secara perorangan atau secara kelompok atau kooperatif (Permendagri, 2006)

Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED. SP) dibentuk melalui Musyawarah Desa/Kelurahan dan ditetapkan dengan Keputusan Desa/Keputusan

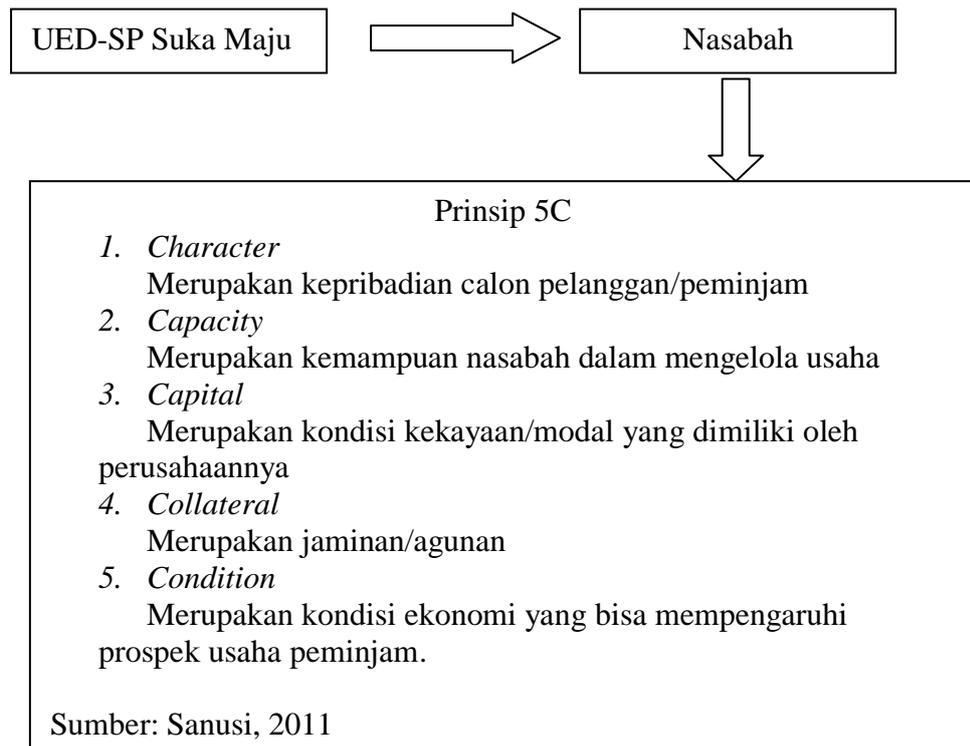
Kepala Kelurahan. Keputusan Desa/ Keputusan Kepala Kelurahan tentang pembentukan UED-SP berlaku setelah mendapat pengesahan dari Bupati/ Walikota/Tamadya Tingkat II (Permendagri, 2007).

4. Tunggakan

Tunggakan adalah pinjaman yang tidak atau belum dilunasi oleh peminjam kredit. Dalam pemberian kredit mengandung berbagai resiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak dilunasi oleh debitur (peminjam kredit) pada akhir masa (jatuh tempo) kredit. Tidak ada keputusan pemberian kredit tanpa resiko, jadi dalam menentukan apakah akan memberikan suatu pinjaman atau tidak seorang bankir harus bisa memperkirakan atau mengukur resiko pinjaman macet atau sering disebut tunggakan (Darmawi, 2011: 104).

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat kerangka pemikiran konseptual untuk penelitian ini:



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

Pengajuan pertanyaan dilakukan terhadap 44 responden untuk mengetahui bagaimana kepribadian, kemampuan yang dimiliki dalam mengelola usaha, modal yang digunakan, serta agunan, dan bagaimana pandangan mereka terhadap kondisi ekonomi apakah mempengaruhi usaha yang mereka jalankan atau tidak, serta apa penyebab terjadinya penunggakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap Usaha ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Maju Bersama yang berlokasi di Desa Suka Maju Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian dilakukan dengan mempelajari data tunggakan nasabah Usaha ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Maju Bersama yaitu dari bulan Januari 2014 sampai Februari 2015.

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data serta informasi dari:

1. Ketua UED-SP Maju Bersama
2. Tata Usaha UED-SP Maju Bersama
3. Pemanfaat/Peminjam Dana UED-SP Maju Beersama

C. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi objek penelitian yaitu nasabah yang mengalami penunggakan dalam pembayaran kredit pada UED-SP Maju Bersama yang berjumlah 44 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Dengan demikian seluruh populasi yaitu nasabah yang melakukan penunggakan dijadikan sampel. Teknik ini disebut Sampling jenuh atau sensus

yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 122).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan adalah berupa daftar tunggakan nasabah Usaha ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Maju Bersama, laporan bulanan, arsip persetujuan pinjaman yang memuat surat perjanjian pinjaman, serah terima jaminan dan arsip lain yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan diperoleh dari laporan bulanan tunggakan nasabah Usaha ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Maju Bersama Kabupaten Rokan Hulu.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penyusunan penelitian ini peneliti memperoleh data, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data primer dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
2. Penelitian kepustakaan (*Field Library*), yaitu studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari sumber data yang digunakan berdasar data-data perpustakaan.
3. Penelitian dengan melakukan wawancara (*Field Interview*), mencari informasi dengan langsung Menanyakan informasi seputar Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Maju Bersama kepada pengurus

Usaha ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Maju Bersama yang bertugas dalam pengelolaan Usaha ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dan kepada nasabah yang berperan serta dalam membangun dan meningkatkan kualitas dan kuantitas Usaha ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dengan cara aktif dalam setiap agenda Usaha ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP).

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1	<p>UED-SP Maju Bersama</p> <p>Sistem Pemberian Pinjaman adalah suatu proses yang terstruktur dan sistematis dalam memberikan pinjaman atau kredit kepada calon nasabah yang mengajukan permohonan pengajuan pinjaman atau kredit kepada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP).</p> <p>Sumber: Syahza, 2007</p>	<p>1. Character Merupakan kepribadian calon pelanggan/peminjam</p> <p>2. Capacity Merupakan kemampuan nasabah dalam mengelola usaha</p> <p>3. Capital Merupakan kondisi kekayaan/modal yang dimiliki oleh perusahaannya</p> <p>4. Collateral Merupakan jaminan/agunan</p> <p>5. Condition Merupakan kondisi ekonomi yang bisa mempengaruhi prospek usaha peminjam.</p> <p>Sumber: Sanusi, 2011</p>	<p>Wawancara/ Interview</p>

G. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjaring data primer adalah teknik wawancara yang dipandu oleh pedoman wawancara atau *interview-guide*. Untuk memperoleh data sekunder digunakan penelitian dokumentasi dan semua data dikumpulkan melalui teknik survei dan observasi langsung dilokasi penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna (Sugiyono, 2011:206).

Data diolah dan dijabarkan secara kualitatif, sehingga menggambarkan secara rinci pokok permasalahan dalam UED-SP.